

**USAHA SEKOLAH DALAM MENANGANI  
PROBLEMATIKA SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH  
WATES KULONPROGO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**OLEH:**

**MARFUNGATUN**

**NIM.07410129**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfungatun

NIM : 07410129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 April 2011

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Marfungatun  
NIM. 07410129



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Marfungatun  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Marfungatun  
NIM : 07410129  
Judul Skripsi : **USAHA SEKOLAH DALAM MENANGANI  
PROBLEMATIKA SISWA DI MTs  
MUHAMMADIYAH WATES  
KULONPROGO**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 April 2011

Pembimbing

Dra. Afiyah AS, M.Si

NIP.19470414 198003 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA SEKOLAH DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA SISWA DI MTs  
MUHAMMADIYAH WATES KULONPROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARFUNGATUN

NIM : 07410129

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 26 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afriyah AS., M.Si  
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19671414 199403 1 002

Yogyakarta, 17 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ،  
وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

*Artinya:*

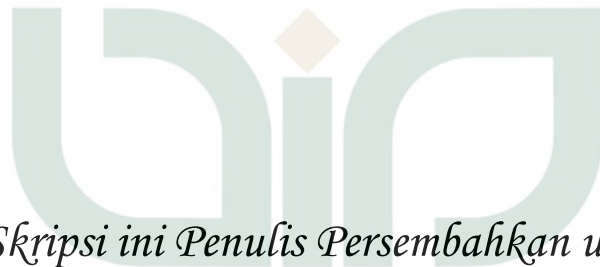
*Gunakanlah yang lima sebelum datang yang lima: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, masa kosongmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematianmu.<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Raghib As-sirjani, *Misteri Shalat Subuh*, ( Solo: Aqwam, 2004), hlm 44

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:*

*Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Usaha Sekolah Dalam Menangani Problematika Siswa Di MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Afiyah AS,M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen di Jurusan PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberi kemudahan dalam memberikan pelayanan administrasi, sehingga penulis dapat mengajukan karya ilmiah ini ke meja munaqosah.
6. Bapak Drs. Hidayawan Arif, selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Wates beserta staf guru dan karyawan, serta siswa-siswi MTs Muhammadiyah Wates yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
7. Keluarga yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a yang tulus dan memberikan motivasi, semangat, dukungan baik moril, materiil, dan spiritual, kepada penulis sehingga dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabat terbaikku (Endro, Fatmi, Mita, Arina, Yuni, Azimah, Rani, Mothoharoh, Ruroh, Ayuk), terima kasih motivasi dan bantuannya selama ini.
10. Teman-teman PAI 3 angkatan 2007, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan putus selamanya.



Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, dan Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita semua. Amin

Yogyakarta, 24 Maret 2011  
Penulis

Marfungatun  
NIM.07410129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MARFUNGATUN. Skripsi yang berjudul Usaha Sekolah Dalam Menangani Problematika Siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini membahas masa remaja. Masa remaja merupakan masa kritis identitas. Setiap remaja akan mencari jati dirinya dengan melakukan berbagai cara. Kadang cara yang ditempuh remaja adalah cara yang menyimpang dari aturan yang ada. hal tersebut mengakibatkan timbulnya masalah yang dialami remaja. Pendidikan formal salah satu tempat untuk belajar dan menemukan jati diri remaja, tetapi kenyataannya terdapat banyak kendala dalam lembaga pendidikan. Problematika siswa merupakan salah satu kendala dalam pendidikan yang harus segera mendapat penanganan, sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah jenis masalah apa saja yang terdapat di MTs Muhammadiyah Wates, faktor apa saja yang mempengaruhi, dan usaha sekolah dalam menangani masalah yang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis masalah yang dihadapi siswa MTs Muhammadiyah Wates, faktor yang mempengaruhi siswa bermasalah, dan usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menangani problematika siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat di MTs Muhammadiyah Wates Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan melihat hasil wawancara antara guru BK dan kepala sekolah serta kenyataan muridnya.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) jenis masalah yang terjadi di MTs Muhammadiyah Wates yaitu masalah individual, masalah social, masalah moral, dan masalah religious.(2) faktor yang mempengaruhi siswa bermasalah yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor sosial kultural. Dari ketiga faktor tersebut, maka faktor yang paling mempengaruhi siswa untuk berbuat masalah di sekolah adalah faktor keluarga. (3) Usaha yang dilakukan sekolah dalam menangani problematika siswa yaitu dengan melakukan tindakan Preventif dan tindakan Kuratif.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTs MUHAMMADIYAH WATES .....</b>	<b>25</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	25
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	26
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	29
D. Struktur Organisasi .....	30
E. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa .....	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	36
G. Pelaksanaan pengajaran .....	44
H. Gambaran Umum Yang Mendorong Siswa Bermasalah .....	45
<b>BAB III MASALAH YANG DIHADAPI SISWA DAN UPAYA SEKOLAH DALAM MENGATASINYA .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Masalah Yang Dihadapi Siswa MTs Muhammadiyah Wates .....	46
1. Masalah Individu .....	47
2. Masalah sosial .....	50
3. Masalah moral .....	54
4. Masalah Religius .....	59

B.	Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Bermasalah .....	61
1.	Faktor Lingkungan Keluarga .....	61
2.	Faktor Lingkungan Sekolah .....	62
3.	Faktor Sosial Kultural.....	63
C.	Usaha Sekolah Dalam Menangani Masalah Yang Dihadapi siswa .....	65
1.	Usaha Preventif .....	66
2.	Usaha Kuratif .....	70
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	80
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Saran-Saran .....	81
C.	Kata Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	83
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	: Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Wates .....	36
<b>Tabel II</b>	: Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah wates .....	40
<b>Tabel III</b>	: Sarana dan Prasarana Lab IPA .....	42
<b>Tabel IV</b>	: Daftar Siswa Yang Terlambat Masuk Sekolah .....	56
<b>Tabel V</b>	: Daftar Siswa Berkelahi Semester II Thn 2010/2011 ....	58
<b>Tabel VI</b>	: Daftar Bimbingan Skripsi.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan pandangan mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan dalam tahap remaja. Pada masa itu gangguan emosi dan gangguan perilaku merupakan akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang berpindah dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa ini ditandai dengan perubahan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang terjadi dengan jelas. Perubahan-

perubahan itu biasanya disertai oleh bermacam-macam masalah yang timbul karena tidak dipersiapkannya jiwa remaja untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Maka akibatnya, terjadilah berbagai masalah yang diderita oleh remaja.<sup>1</sup>Zakiah Daradjat mengatakan:

“Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan”.<sup>2</sup>

Secara kronologi yang tergolong remaja berkisar antara usia 12-21 tahun. Pada masa ini terjadi percepatan perkembangan yang mencolok yang membuat seseorang dianggap berpindah dari masa kanak-kanak menjadi masa kematangan fisik. Jika perempuan mengalami menstruasi, maka laki-laki mengalami hal yang disebut *spermache* yang merupakan ejakulasi pertama yang dapat terjadi karena mimpi basah atau masturbasi.<sup>3</sup>

Dalam masa remaja akan timbul berbagai kesulitan dalam diri anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Pergaulan akan demikian halnya anak akan merasakan adanya kekakuan pada dirinya sendiri, masa ini disebut juga sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan dan perasaan serta emosinya.

Maka dari itu pendidikan sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan remaja ke arah perkembangan yang positif. Pendidikan yang baik berarti pendidikan yang dapat membawa kepada pertumbuhan individu

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 206.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

<sup>3</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* , ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 110

dan masyarakat yang menyeluruh.<sup>4</sup>Dalam proses pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari peran seorang pendidik yang bertugas membimbing dan membina siswa sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat remaja menurut perkembangan sistem psikofisiknya dalam fase pubertas, yakni fase persiapan dan transaksi ke arah kedewasaan. Dalam proses menuju kedewasaannya, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya yang ditumbulkan oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Orang tua memiliki peran yang besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Tanggung jawab orang tua adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti bahkan nilai religiusitas sejak dini kepada seorang anak yang nantinya akan membekas di dalam hati sanubarinya. Di tengah keluarga anak belajar mengenal simpati, loyalitas, cinta-kasih, ideologi, bimbingan, kasih sayang, dan pendidikan. Tetapi tanggung jawab anak terhadap pendidikan tidak bisa sepenuhnya dilimpahkan kepada orang tua, maka sebagian tanggung jawab pendidikan tersebut dilimpahkan pada lembaga pendidikan formal.

Keberadaan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan dan pada akhirnya pekerjaan bagi remaja. Sebagai lembaga

---

<sup>4</sup> Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Yogyakarta: Primasophie, 2003), hlm. 60-61.

<sup>5</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Departemen P dan K (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 32.



pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>6</sup> Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial, diman mereka hidup, berkembang dan menjadi matang.

Tatapi pada kenyataannya dalam proses pendidikan di sekolah selalu terdapat kendala, baik kendala dari dalam maupun kendala yang berasal dari luar. Problematika siswa merupakan salah satu kendala dari dalam yang harus ditangani dalam sebuah pendidikan formal. Berdasarkan data survai awal yang dilakukan oleh beberapa siswa di MTs Muhammadiyah Wates diketahui bahwa problematika yang dihadapi siswa di sekolah antara lain merokok di lingkungan sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, bertengkar, bentrok dengan Guru, prestasi belajar rendah, tidak mau melaksanakan sholat berjamaah.<sup>7</sup>

Problematika sering diartikan sebagai masalah, masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan agar tercapai tujuan dengan hasil maksimal.<sup>8</sup> Sedangkan problematika remaja adalah bermacam-macam masalah yang dihadapi oleh para remaja, yang diakibatkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja.

---

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2005), hlm. 124.

<sup>7</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2010

<sup>8</sup> "Pengertian Problematika" *Http: id. Shvoong.com/ humani ties/ theory-criticism/2020002*, dalam *Google.Com.*, 2010

Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, perasaan, dan sosial.<sup>9</sup>

Masalah yang dihadapi oleh siswa pada usia remaja, merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah, salah satunya remaja akan meniru idolanya seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan agama, hal itu dikarenakan kurang adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan lingkungan. Masalah yang dihadapi siswa usia remaja wajar terjadi pada remaja karena pada usia remaja anak memiliki energi yang berlebihan sehingga menyebabkan aktivitas yang negatif yang intinya kegiatan itu digunakan untuk menonjolkan diri di depan umum.

MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo adalah salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang bernaung di bawah kementerian agama dan di bawah organisasi Muhammadiyah dimana kurikulum pelajaran agama lebih banyak daripada sekolah umum karena Madrasah ini berlandaskan agama Islam yang secara otomatis semua siswa beragama Islam. Sebagai lembaga pendidikan formal MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo memiliki visi unggul dalam prestasi, dan berakhlak Ilahiyah. Di samping itu MTs Muhammadiyah Wates juga mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan, namun di MTs

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 35.

Muhammadiyah Wates mempunyai permasalahan yang berkenaan dengan siswa dan peraturan sekolah itu sendiri.

Sebagaimana telah dikemukakan dinamika tentang permasalahan remaja, maka di MTs Muhammadiyah Wates pun permasalahan remaja itu muncul. Dengan pengamatan, ditemukan fenomena bahwa banyak siswa yang berperilaku meniru tingkah laku orang lain dalam rangka pencarian jati dirinya. Misalnya merokok, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, sampai pada berkelahi, bicara tidak sopan, tidak sholat berjamaah, menyimpan video porno, tidak berpuasa di bulan ramadhan. Semua dilakukan remaja dalam rangka mencari identitas diri.<sup>10</sup>

Masalah yang dialami oleh siswa pada sebuah lembaga formal diakibatkan karena beberapa faktor yaitu: faktor lingkungan keluarga, dimana siswa kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, faktor lingkungan sekolah, dimana keadaan gedung yang mendukung siswa membuat masalah, seperti banyaknya pintu sehingga memudahkan siswa untuk membolos, dan faktor sosial kultural, seperti perkembangan teknologi yang semakin maju dan tidak ada arahan dari orang tua.

Masalah yang dialami siswa ini merupakan pekerjaan rumah bagi sekolah, karena itulah sekolah harus benar-benar berusaha melakukan berbagai cara untuk menangani masalah tersebut baik yang bersifat *preventif* maupun *kuratif*.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada tanggal 14 Juni sampai 8 Agustus 2010.

Banyak usaha yang dilakukan sekolah atau Guru untuk menolong remaja yang terlibat dalam siswa bermasalah yaitu mula-mula mencari sumber penyebab kenakalan remaja tersebut, sehingga Guru atau sekolah dapat menanggulangi dari sumber tersebut. Langkah-langkah yang dapat diambil misalnya melalui informasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dalam membina siswa yang bermasalah dilakukan secara bersama-sama dan terpadu oleh pihak sekolah, yaitu dengan melakukan kerjasama baik antara kepala sekolah, Guru, karyawan, dan staf, orang tua siswa, dan juga siswanya sendiri. Tidak hanya Guru Bimbingan Konseling saja yang berperan dalam menangani siswa bermasalah. Masalah yang ditangani oleh Guru Bimbingan Konseling saja adalah masalah yang tergolong ringan, seperti bolos sekolah ataupun terlambat masuk sekolah, untuk masalah yang tergolong berat penanganannya dilakukan bersama-sama, seperti perkelahian antara sesama siswa. Hal itu dilakukan agar dalam pengambilan keputusan memperoleh hasil yang maksimal dan tidak merugikan sebelah pihak.<sup>11</sup>

Karena semakin banyak masalah yang dihadapi siswa, maka sejak tahun 1971 pemerintah telah mengambil langkah-langkah penyelamatan yaitu dengan jalan dikeluarkannya intruksi presiden RI No.6 tahun 1971 mengenai penanggulangan masalah-masalah yang merupakan hambatan, tantangan, dan gangguan ketertiban umum terhadap jalannya pembangunan, diantaranya

---

<sup>11</sup> Hasil observasi, tanggal 14 Juni sampai 8 Agustus 2010.

masalah kenakalan remaja dan narkoba<sup>12</sup>. Adanya masalah yang dihadapi siswa tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah dan para Guru untuk dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan permasalahan siswa tersebut. Kasus yang telah penulis uraikan diatas menjadi momok di sekolah tersebut.

Dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha sekolah dalam menangani problematika siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan masalahnya yakni:

1. Apa saja jenis masalah yang terjadi pada siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo?
2. Apa saja faktor penyebab siswa bermasalah di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo?
3. Bagaimana usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo?

---

<sup>12</sup> Zakiyah Daradja, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 105.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui jenis masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa bermasalah di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui solusi sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dan lembaga pendidikan lain dalam usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa.
- b. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan tentang usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa.

#### D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai siswa bermasalah sepertinya bukan merupakan objek penelitian yang baru, namun untuk problematika siswa terjadi di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo adalah pembahasan yang tergolong baru. Bisa dibayangkan ini adalah penelitian pertama untuk skripsi ini yang berlokasi di MTs Muhammadiyah WatesKulon Progo dengan pembahasan problematika siswa.

Sebagai telaah pustaka, ada beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menulis skripsi tentang kenakalan remaja dan usaha sekolah dalam mengatasinya. Diantara kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Suci Wuri Handaani, NIM 05470038-04, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008, dengan judul skripsi "*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTs Wonokromo Bantul Yogyakarta*" skripsi ini membahas berbagai bentuk permasalahan siswa, faktor penyebab, dan upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah kelas VIII B di MTs Wonokromo Bantul Yogyakarta, Dari hasil penelitian ditemukan beberapa siswa melakukan kenakalan yang dirasa masih terbilang kecil, seperti membolos, berkelahi, terlambat ke sekolah, dsb.
2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Iswandi, NIM 03410103 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008, dengan judul skripsi "*Upaya Guru*

*Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Sleman Kota*". Skripsi ini membahas tentang penyebab munculnya kenakalan siswa dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan pada siswa.

Dari beberapa skripsi di atas dapat menjadi rujukan bagi penulis, tetapi disini penulis memiliki perbedaan dengan skripsi sebelumnya. Di sini penulis memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan skripsi yang telah penulis uraikan di atas. Kalau kedua skripsi di atas hanya membahas tentang usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling, sedangkan skripsi ini membahas tentang usaha sekolah dalam menangani problematika siswa, jadi di sini melibatkan banyak komponen tidak hanya Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling saja. Beberapa tindakan yang dilakukan sekolah dalam menangani problematika siswa dalam skripsi ini yaitu tindakan preventif dan tindakan kuratif. Dan skripsi ini juga mengelompokkan masalah yang dihadapi siswa menjadi empat yaitu masalah individu, masalah sosial, masalah moral, dan masalah religius.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Usaha**

Menurut Peter Salim usaha sama dengan ikhtiar, upaya, dan daya upaya, sedangkan upaya adalah kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran



untuk mencapai sesuatu tujuan.<sup>13</sup> Usaha yang penulis maksud adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo untuk menangani siswa bermasalah dan usaha ini dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen di sekolah baik itu Guru, kepala sekolah, waka kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, serta siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Terdapat dua usaha yang dilakukan sekolah untuk menangani masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates, yaitu:

- a. Usaha preventif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh sekolah secara sistematis, berencana, dan terarah untuk mencegah timbulnya masalah. Beberapa usaha preventif yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Wates antara lain: Guru berada di depan kelas sebelum 5 menit pergantian jam pelajaran, pemberian tugas pada jam kosong, mengadakan razia terhadap barang-barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, diadakan pengarahan kesehatan reproduksi remaja dan lalu lintas, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Usaha kuratif, yaitu proses konseling dalam rangka membantu siswa menyelesaikan masalah dengan tujuan agar terjadi perubahan pada diri siswa. Prosedur pemberian usaha kuratif yang dilakukan pihak sekolah antara lain: mengadakan konseling pribadi, dengan diberlakukannya surat pernyataan, panggilan orang tua, melakukan kunjungan rumah.

---

<sup>13</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesian Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 1991), hlm. 46.

## 2. Problematika Siswa

Problematika juga sering diartikan sebagai masalah, masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan agar tercapai tujuan dengan hasil maksimal.<sup>14</sup> Salah satu masalah yang terjadi pada masa remaja adalah problematika remaja. Siswa yang berada pada jenjang pendidikan SMP/MTs mereka berada pada usia remaja.

Remaja dalam bahasa Inggris disebut *adolescence*, berasal dari bahas latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Orang primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang usia kehidupan. Anak dikatakan sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>15</sup> Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat.<sup>16</sup> Menurut Thornburg (1982) remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu: remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja

---

<sup>14</sup> “Pengertian Problematika” *Http: id. Shvoong.com/ humani ties/ theory-criticism/2020002*, dalam *Google.Com.*, 2010.

<sup>15</sup> Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

<sup>16</sup> Sri Esti Wurani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 93.

tengah (usia 15-17 tahun), remaja akhir (usia 18-21 tahun).<sup>17</sup> Pada skripsi ini penulis mengamati tahap remaja awal yaitu usia 13-14 tahun.

Anggapan baru masa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk mengatasi fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Karena hal tersebut maka banyak siswa usia remaja mengalami berbagai masalah. Dapat dikatakan bahwa harapan remaja akan bantuan sekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah adalah wajar, karena sekolah dalam hal ini memang lebih berhak dari pada yang lain. Bantuan dari sekolah yang mereka harapkan adalah bimbingan tentang pelajaran, cara belajar, cara memilih pekerjaan yang cocok, hubungan antara Guru dan murid, harapan agar Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, bimbingan olah raga, bimbingan kesehatan, seks, dan pembekalan mereka tentang ciri-ciri pertumbuhan, serta tidak ketinggalan bantuan dalam menghadapi kesukaran keuangan.<sup>18</sup>

Masalah yang dialami siswa pada usia remaja di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber

permasalahan siswa banyak terletak di luar sekolah. Masalah yang dialami siswa tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak buruk bagi siswa itu

---

<sup>17</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14.

<sup>18</sup> Zakiah Dradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 205.

sendiri dan orang lain. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi, maka masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah akan mudah untuk diatasi.

### **3. Beberapa jenis masalah yang dihadapi siswa di sekolah**

Ada beberapa jenis masalah yang dihadapi siswa ditinjau dari empat dimensi kemanusiaan yaitu masalah individu, masalah sosial, masalah moral, masalah religius. Secara lebih rinci penulis uraikan lebih jenis masalah dan kemungkinan penyebabnya, yaitu:

#### **a. Masalah Individu**

- 1) Prestasi belajar rendah, kemungkinan penyebabnya adalah tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, malas belajar, kurang minat dan perhatian, kekurangan kesempatan atau waktu belajar.
- 2) Kurang berminat pada bidang studi, kemungkinan penyebabnya adalah tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut, lingkungan tidak mendukung untuk pengembangan bidang tersebut, proses belajar mengajar untuk bidang tersebut tidak menyenangkan.

#### **b. Masalah Sosial**

- 1) Bentrok dengan Guru, kemungkinan penyebabnya adalah berwatak pemberontak, kurang memahami aturan dan sopan santun yang berlaku di sekolah.

- 2) Dimanja, kemungkinan penyebabnya adalah memiliki kedudukan khusus dalam keluarga, mempunyai keistimewaan khusus yang dibangga-banggakan.
- 3) Pendiam, kemungkinan penyebabnya adalah kurang sehat, mengalami gangguan dengan organ bicara, malu atau takut kepada orang lain, merasa tidak perlu atau tidak ada gunanya berbicara, mengalami kesulitan bahasa.
- 4) Sukar menyesuaikan diri, kemungkinan penyebabnya adalah mau menang sendiri, memiliki standar yang berbeda dengan standar yang ada, banyak mengalami kekecewaan dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Masalah Moral

- 1) Merokok di Lingkungan Sekolah, kemungkinan penyebabnya adalah sebagai kompensasi atau pelarian dari kehidupan yang keras dan mengecewakan yang dialaminya selama ini, pengaruh kawan se geng yang memberikan fasilitas.
- 2) Membolos, kemungkinan penyebabnya adalah tidak senang dengan sikap dan perilaku Guru, merasa kurang mendapat perhatian dari Guru, merasa gagal dalam belajar, merasa dibeda-bedakan oleh Guru, proses belajar mengajar membosankan, kurang minat terhadap mata pelajaran.
- 3) Terlambat masuk sekolah, kemungkinan penyebabnya adalah jarak antara sekolah dan rumah jauh, kesulitan kendaraan, terlalu banyak

kegiatan di rumah, terlambat bangun, tidak menyukai suasana sekolah, terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

- 4) Bertengkat atau berkelahi, kemungkinan penyebabnya adalah pengendalian diri kurang, mau menang sendiri, merasa jagoan, hiperaktif.

d. Masalah Religius

Tidak melakukan salat lima waktu, kemungkinan penyebabnya adalah belum tertanam secara kuat pemahaman makna salat yang sesungguhnya di dalam hati.<sup>19</sup>

## F. Metode Penelitian

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>21</sup>

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar. Dalam penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak. Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan, menggali serta menguji kebenaran.

---

<sup>19</sup> Prayitno dan Erman Amli, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 58-76.

<sup>20</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

Di bawah ini akan penulis paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaannya dalam penelitian, yakni meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitian, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian.<sup>22</sup> Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.<sup>23</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan psikologi. Jika dilihat dari sudut pandang psikologi bahwa siswa menengah pertama banyak mengalami berbagai gejala jiwa dan permasalahan yang dirasa menekan dan belum mampu untuk mengatasinya. Maka diperlukan suatu bimbingan yang mengarahkan siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam dirinya secara mandiri.

---

<sup>22</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), . 109.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

## 2. Teknik Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut dengan metode penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian ini diperoleh, dalam penelitian ini subyeknya adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru bimbingan konseling
- c. Waka kesiswaan
- d. Waka humas dan keagamaan
- e. Guru mata pelajaran, baik Guru mata pelajaran umum maupun Guru agama. Di sini penulis mengambil 4 Guru umum, dan 2 Guru Agama yang menjadi subyek penelitian.
- f. Siswa MTs Muhammadiyah Wates. Dalam penelitian ini penulis mengambil 15 siswa dari kelas VII sampai kelas IX untuk dijadikan subyek penelitian.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagai wakil atau populasi yang diteliti.<sup>24</sup> Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya/ *Construction*. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam temuan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 104.



konteks yang unik. Maksudnya kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian ini, hanya digunakan sampel-sampel yang dianggap oleh penulis dapat menjelaskan tentang jenis masalah dan problematika yang dihadapi siswa dan usaha sekolah dalam menanganinya di MTs Muhammadiyah Wates.

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu alias acak. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama, diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>25</sup> sedangkan jenis sampel yang penulis gunakan adalah *Purposive Sample*. Dalam *Purposive Sample*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok yang penulis teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode yang penulis gunakan antara lain:

##### a. Metode Observasi

---

<sup>25</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 171.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 179.

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>27</sup> Penggunaan metode ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>28</sup> Dalam penerapannya metode ini penulis gunakan pada subyek penelitian untuk mengetahui jenis masalah yang terjadi pada siswa, faktor penyebab siswa bermasalah, dan usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen sekolah melalui tokoh pendiri dan kepala sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, struktur

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1985), hlm. 158.

organisasi, keadaan siswa, Guru, dan karyawan MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo serta untuk memperoleh dokumen tertulis dalam kajian siswa bermasalah tersebut.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen, sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah, dianalisis dan disimpulkan. Analisis data memiliki fungsi menjawab persoalan dalam penelitian yaitu jenis masalah yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, dan bagaimana usaha sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi siswa.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang logis. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode induktif. Metode induktif adalah cara

---

<sup>30</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

berfikir yang berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

- a. Menelaah data yang terkumpul dengan beberapa metode yang digunakan, disini penulis menelaah data yang terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.
- b. Mereduksi data yaitu dengan memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Melakukan triangulasi data yaitu dengan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Dalam skripsi ini, penulis melakukan pengecekan data terhadap kebenaran dengan melihat hasil wawancara antara Guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah, serta kenyataan siswanya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu kiranya penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi dalam tiap-tiap bab sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan meliputi; Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua penulis dibahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan Guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah. Pada bab ini bertujuan untuk mendapat data-data yang jelas sehingga dari sini dapat diketahui dengan jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Bab tiga merupakan pembahasan tentang jenis masalah yang terjadi pada siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dan solusi Guru Bimbingan Konseling, wali kelas, dan kepala sekolah dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Bab empat merupakan bab penutup dalam bab ini penulis isi dengan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang Usaha Sekolah Dalam Menangani Problematika Siswa (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Wates), adapun simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Jenis masalah yang dihadapi siswa MTs Muhammadiyah Wates dapat dilihat dari 4 segi kemanusiaan, yaitu *pertama*, Masalah individu, yang meliputi: prestasi belajar rendah, kurang minat pada bidang studi tertentu, dan kesulitan alat pelajaran. *Kedua*, Masalah sosial, yaitu masalah yang meliputi: bentrok dengan guru, pendiam, sukar menyesuaikan diri, dan dimanja. *Ketiga*, Masalah moral, yang meliputi: merokok di lingkungan sekolah, membolos, terlambat masuk sekolah, dan berkelahi. sedangkan yang *keempat* adalah Masalah religius, yang meliputi: kurang perhatian terhadap kehidupan agama, dan tidak lagi melakukan shalat atau keterpaksaan melakukan shalat berjamaah.
2. Terdapat 3 faktor penyebab siswa bermasalah, di MTs Muhammadiyah Wates yaitu, *pertama*, Faktor lingkungan keluarga, *Kedua*, Faktor lingkungan sekolah, *Ketiga*, Faktor sosial kultural.

3. Terdapat 2 usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menangani masalah yang dihadapi siswa di MTs Muhammadiyah Wates yaitu, *pertama* Tindakan preventif, yaitu tindakan yang berfungsi untuk pencegahan timbulnya masalah. Tindakan ini berupa guru berada di depan kelas sebelum 5 menit pergantian jam pelajaran, Pemberian tugas saat jam pelajaran kosong, Mengadakan razia terhadap barang-barang yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran, Diadakan pengarahan kesehatan Reproduksi Remaja dan lalu lintas, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, yaitu Tindakan kuratif adalah proses konseling dalam rangka membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan agar terjadi perubahan pada diri siswa.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah dalam menanggulangi siswa bermasalah disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi oleh siswa.
2. Hendaknya hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa lebih ditingkatkan agar usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi masalah yang dihadapi oleh siswa berjalan dengan lancar.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai penutup, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah, penulis memohon agar apa yang tersusun dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun, dan umumnya bagi semua pihak yang bergelut di bidang Pendidikan Islam. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru*, Yogyakarta: Priskasophie, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Mohammad, Mohamad Ali, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005
- Daradja, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- \_\_\_\_\_ , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- \_\_\_\_\_ , *Problema Remaja Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Hasan, Purwakania Aliah, *Psikologi Perkembangan Islam ( Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga PascaKematian)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- “Pengertian Problematika” *Http: id. Shvoong.com/ humani ties/ theory-criticism/2020002*, 2010.
- Prayitno dan Erman Amli, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Salim, Yeni, Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesian Kontemporer*, Jakarta: Modern English press, 1991.

Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Surakhmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998

Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1976.

